BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi pada komentar-komentar di akun Instagram @mpl.id.official dan wawancara dengan empat narasumber, penelitian ini menemukan bahwa motivasi seseorang dalam melakukan ujaran kebencian dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal.

Motivasi internal muncul dari dorongan emosional pribadi seperti kemarahan akibat kekalahan tim favorit, keinginan untuk mengekspresikan fanatisme, serta kepuasan dalam meluapkan emosi secara bebas di ruang digital. Sementara itu, motivasi eksternal berasal dari dorongan lingkungan, seperti keterlibatan dalam komunitas virtual, tekanan dari sesama pendukung, serta pengaruh komentar provokatif dari pihak yang memicu konflik antarpendukung. Kedua jenis motivasi ini saling berkaitan dan memperkuat alasan seseorang melakukan ujaran kebencian.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan pola konsisten bahwa komentar bermuatan kebencian seringkali dilatarbelakangi oleh kondisi emosional yang belum stabil, seperti rasa kecewa, kemarahan, dan ketidakpuasan terhadap hasil pertandingan. Selain itu, keterlibatan pengguna dalam komunitas digital tertentu memperkuat dorongan untuk melakukan ujaran kebencian sebagai bentuk solidaritas kelompok. Keberadaan komentar provokatif dari pihak lain juga menjadi faktor pendorong utama, karena menciptakan situasi saling serang antarpendukung. Media sosial, khususnya Instagram, menyediakan ruang terbuka yang mempercepat reaksi emosional tanpa batasan berarti, sehingga ujaran kebencian berkembang cepat dan masif. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa motivasi seseorang dalam melakukan ujaran kebencian merupakan hasil dari interaksi antara tekanan batin individu dan pengaruh komunitas digital yang mendorong terciptanya iklim komunikasi negatif dalam kolom komentar.

Motivasi Ujaran.., Muhammad Dinar Ilham Realdi, Fakultas Ilmu Komunikasi, 2025

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian komunikasi, khususnya dalam bidang komunikasi digital dan media sosial. Untuk penelitian akademis selanjutnya, disarankan agar dapat menggunakan metode yang berbeda Penelitian selanjutnya juga dapat memperluas fokus ke platform media sosial lainnya seperti TikTok, YouTube, atau X (Twitter) agar pemetaan motif ujaran kebencian dapat lebih menyeluruh. Penelitian ini juga dapat menjadi landasan awal bagi studi-studi lanjutan tentang fanatisme komunitas digital, perilaku kolektif daring, dan budaya komunikasi dalam ruang e-sports Indonesia.

5.2.2 Saran Praktis

Saran praktis ditujukan kepada pihak MPL Indonesia sebagai penyelenggara turnamen serta komunitas e-sports secara umum. MPL Indonesia sebaiknya lebih aktif dalam mengelola interaksi di media sosial, khususnya kolom komentar Instagram. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan sistem moderasi komentar otomatis, menyaring ujaran kebencian dengan algoritma khusus, dan memperkuat kehadiran admin untuk menanggapi atau menghapus komentar yang mengandung provokasi.

Selain itu, pihak MPL juga disarankan untuk melakukan kampanye literasi digital yang berkelanjutan kepada pengikut dan komunitasnya. Kampanye ini dapat berupa konten edukatif, himbauan bijak berkomentar, atau kerja sama dengan influencer untuk menyebarkan pesan positif dalam mendukung tim e-sports. Bagi para suporter, disarankan untuk membangun budaya sportivitas dalam mendukung tim kesayangannya. Komentar yang membangun, menyemangati, atau mendukung secara etis akan lebih berdampak baik dibanding komentar yang menyerang pihak lain. Perubahan perilaku ini penting untuk menjaga ekosistem e-sports yang sehat, inklusif, dan berdaya saing secara positif.